

**ANALISIS PENENTUAN HARGA BONGKAR MUAT
PADA PT.SOLID SENTOSA INDONESIA**

SKRIPSI

SUCI WULANDARI

NIM : 19622264



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**ANALISIS PENENTUAN HARGA BONGKAR MUAT
PADA PT.SOLID SENTOSA INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

Nama : SUCI WULANDARI

NIM : 19622264

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENENTUAN HARGA BONGKAR MUAT

PADA PT.SOLID SENTOSA INDONESIA

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

NAMA : SUCI WULANDARI
NIM : 19622264

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Rachmad Chartady, S.E., M.Ak.
NIDN. 1021039101 / Lektor

Hasnarika., S.Si., M.Pd
NIDN. 1020118901 / Lektor

Menyetujui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENENTUAN HARGA BONGKAR MUAT
PADA PT.SOLID SENTOSA INDONESIA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : SUCI WULANDARI
NIM : 19622264

Telah dipertahankan dan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Puluh Dua November Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Rachmad Chartady, S.E., M.Ak.
NIDN. 1021039101 / Lektor

Ranti Utami., S.E., M.Si., AK.CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Anggota,

Masvifah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101/ Asisten Ahli

Tanjungpinang, 20 November 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Suci Wulandari
NIM : 19622264
Tahun Angkatan : 2019
Indeks Perstasi Kumulatif : 3,25
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Penentuan Harga Bongkar Muat Pada
PT.Solid Sentosa Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 20 November 2023

Penyusun,

Suci Wulandari

NIM : 19622264

MOTTO

**“ Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”
(Umar Bin Khattab)**

**“ Tidak ada kata terlambat untuk mulai menciptakan kehidupan yang kamu inginkan”
(Dawn Clark)**

**“ Mulailah dari tempatmu berada
Gunakan yang kau punya
Lakukan yang kau bisa”
(Arthur Ashe)**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam atas kasih sayang dan karunianya telah memberikan kesempatan, kemudahan, dan kelancaran sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang selalu bekerja keras dan memberikan yang terbaik untuk saya. Skripsi ini juga saya dedikasikan untuk Almarhum Papa yang belum sempat saya berikan kebahagiaan dan rasa bangga. Skripsi ini sebagai tanda bahwa perjuangan orang tua saya untuk memberikan Pendidikan tinggi untuk anaknya tidak sia-sia.

Terimakasih untuk mama yang tersayang selalu mendukung saya hingga akhirnya saya mendapatkan gelar baru ini, dan mama masih setia di samping saya. Dan terimakasih juga untuk adik saya yang walaupun menjengkelkan tapi selalu membantu di saat susah, terimakasih juga kepada suami dan anakku yang tercinta Nadia Ramadhani, yang selalu menyemangati, memberikan dukungan, beserta doa kepada saya sehingga saya dapat melewati masa perkuliahan hingga skripsi ini terselesaikan. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat membuat seluruh keluarga saya bahagia.

Terimakasih kepada bapak Director Operational PT SOLID PELAYARAN INDONESIA bapak RADIAN,M.M yang sudah banyak membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Saya ucapkan terima kasih banyak kepada teman-teman tersayang dimanapun berada yang selalu memberi dukungan dan menjadi penghibur dalam suka duka pengerjaan skripsi ini.

Serta semua pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu terimakasih atas doa dan dukungannya

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT Penulis Ucapkan atas nikmat kesehatan yang diberikan Tuhan dalam proses bimbingan dan penyelesaian skripsi yang berjudul : **“ANALISIS PENENTUAN HARGA BONGKAR MUAT PADA PT.SOLID SENTOSA INDONESIA”**.

Penulisan skripsi ini tentunya merupakan proses dengan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga yaitu kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Riski., S.Psi., M.Hsc.selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Racmad Chartady, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing I yang selama ini sudah banyak membantu memberikan masukan dan perbaikan selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Ibu Hasnarika S.Si., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan yang berguna dalam penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh Dosen pengajar dan Staff di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Keluarga tercinta : Alm.Papa, Mama, Anak, Adik, dan Suami yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tulus kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
10. Semua pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, dikarenakan keterbatasan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman penulis. Kritik dan saran pun yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dikemudian hari.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak yang membacanya.

Tanjungpinang, Oktober 2022

Penulis

Suci Wulandari

NIM : 19622264

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Kegunaan Penelitian.....	7
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	7
1.5.2`Kegunaan Praktis	7
1.6. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Tinjauan Teori	9
2.1.1. Akuntansi Manajemen.....	9
2.1.2 Akuntansi Biaya	11
2.1.2.1 Definisi Biaya	11
2.1.2.2 Klasifikasi Biaya.....	14

2.1.2.3	Objek Biaya.....	25
2.1.2.4	Produk Jasa	28
2.1.3	Metode <i>Activity Based Costing</i>	30
2.1.4	<i>Stevedoring</i> (Bongkar Muat).....	33
2.1.4.1	Pengertian <i>Stevedoring</i> (Bongkar Muat)	33
2.1.4.2	Istilah Bongkar Muat (<i>Stevedoring</i>).....	34
2.1.4.3	Harga Bongkar Muat.....	35
2.2.	Kerangka Pemikiran	37
2.3.	Penelitian Terdahulu	38
BAB III METODE PENELITIAN		44
3.1.	Jenis Penelitian.....	44
3.2.	Jenis Data	44
3.2.1	Data Primer	44
3.2.2	Data Sekunder	44
3.3.	Teknik Pengumpulan Data	45
3.4	Teknik Analisis Data.....	49
3.5	Jadwal Penelitian.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		50
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
4.1.1	PT Solid.....	50
4.1.1.1	Gambaran umum PT Solid	50
4.1.1.2	Visi Misi	52
4.1.1.3	Breakbulk Cargo Operation.....	53
4.1.2	Hasil Penelitian.....	54
4.1.2.1	Standr Tarif.....	54
4.1.2.2	Perbandingan Antara Harga Bongkar Muat Menggunakan Metode Akuntansi Tradisional dan Harga Bongkar Muat Menggunakan Metode <i>Activity Based Costing System</i>	58

4.2 Pembahasan	59
BAB V PENUTUP.....	60
5.1. Kesimpulan	60
5.2. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No.	Nama Tabel	Halaman
1	Jadwal Penelitian	49
2	Tarif Kesepakatan PT Solid Sentosa Indonesia.....	54
3	Klasifikasi Aktivitas pada PT Kalog	55
4	Biaya Operasional Existing	57
5	Perbandingan Harga Bongkar Muat dengan Menggunakan Metode Tradisional dan <i>Activity Based Costing</i> System	58

DAFTAR GAMBAR

No.	Nama Gambar	Halaman
1	Kerangka Pemikiran	38
2	Struktur organisasi dari PT SOLID	52
3	Breakbulk Cargo Operation	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi
- Lampiran 2 Data
- Lampiran 3 Surat Keterangan dari Objek Penelitian
- Lampiran 4 Hasil Plagiarism Turnitin
- Lampiran 5 Riwayat Hidup / Curriculum Vitae

A B S T R A K

ANALISIS PENENTUAN HARGA BONGKAR MUAT PADA PT.SOLID SENTOSA INDONESIA

Suci Wulandari. 19622264

Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berdasarkan Variabel X dan Dalam penelitian ini, Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penentuan tarif volume bongkar muat yaitu dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* . Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik triangulasi sebagai Teknik untuk menecek keabsahan data.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diberikan kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :Metode penentuan harga pokok yang telah diterapkan oleh PT. Solid dapat digolongkan ke dalam jenis metode traditional costing, metode penentuan harga pokok yang diterapkan perusahaan memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut dapat menimbulkan kemungkinan ketidakakuratan nilai harga pokok yang dihasilkan.

Perhitungan harga bongkar muat dilakukan setelah pembebanan biaya aktivitas pada produk dengan cara menambah harga pokok dengan laba yang diharapkan pihak PT. Solid. Penentuan berdasarkan ABC ini sangat cocok untuk dapat menentukan harga tarif sewa bongkar muat bagi perusahaan dengan kondisi fluktuasi ekonomi masyarakat sehingga dapat memberikan upaya peningkatan kunjungan wisatawan dan memberikan harga yang lebih pantas untuk dapat meningkatkan laba perusahaan.

Kata Kunci : *Stevedoring, Harga, Bongkar Muat*

Dosen Pembimbing I : Racmad Chartady, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing II : Hasnarika S.Si., M.Pd.

A B S T R A C T

ANALYSIS OF THE APPLICATION OF STEVEDORING TL (TRUCK LOSSING) IN DETERMINING UNLOADING PRICES AT PT. SOLID

Suci Wulandari. 19622264

Accounting. High School of Economic Sciences (STIE) Tanjungpinang
Development.

The aim of this research is to determine the compensation of casual daily employees (PHL) at the Riau Islands Province DPRD office. To find out the work productivity of casual daily employees (PHL) at the Riau Islands Province DPRD office. To find out the effect of compensation on the work productivity of casual daily employees (PHL) at the Riau Islands Province DPRD office. Type of quantitative descriptive research. The population used in this research was all 142 casual daily employees at the DPRD Office of Riau Islands Province. The sample in this study numbered 105, of which 105 were PHLs in the DPRD Secretariat of Riau Islands Province.

In this research, the data collection technique used is based on Variable The technique used in this research is to use the triangulation technique as a technique to check the validity of the data.

Based on the results of the research carried out, the following conclusions can be given in this research: The method for determining the cost price that has been implemented by PT. Solid can be classified as a type of traditional costing method, the method of determining the basic price used by the company has several weaknesses. These weaknesses can give rise to the possibility of inaccuracies in the resulting basic price values.

Calculation of loading and unloading prices is carried out after assigning activity costs to products by adding the cost price to the profit expected by PT. Solid. Determination based on ABC is very suitable for determining loading and unloading rental rates for companies with fluctuating economic conditions in the community so that they can provide efforts to increase tourist visits and provide more reasonable prices to increase company profits.

Keywords: Stevedoring, Price, Loading and Unloading

Lecturer of Mentor I : Racmad Chartady, S.E., M.Ak

Lecturer II : Hasnarika S.Si., M.Pd.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dimasa era sekarang ini dimana era perdagangan bebas kian menjadi konsep ekonomi yang dianut oleh banyak negara di dunia termasuk indonesia. Perdagangan bebas dapat diartikan dengan penjualan produk antar negara tanpa pajak ekspor-impor atau hambatan perdagangan lainnya. Dengan diterapkannya perdagangan bebas di indonesia maka arus barang dari atau ke indonesia akan meningkat tajam. Oleh karena itu sarana transportasi yang efisien dan efektif sangat penting dalam rangka menciptakan biaya (*cost*) operasional angkutan pada tingkat minimum. Salah satu sarana transportasi yang sangat murah untuk menunjang kegiatan ekspor-impor adalah transportasi melalui laut . Transportasi melalui laut memegang perana yang sangat penting bagi transportasi nasional maupun pertumbuhan ekonomi nasional yang secara otomatis akan dapat meningkatkan perolehan devisa negara. Pelabuhan menjadi simpul penting untuk membangun teritorial maritim yang kuat . Dengan demikian dibutuhkan pelabuhan sebagai tempat penghubung antara moda laut dengan moda darat. Pelabuhan sebagai penyedia jasa kepelabuhan diharapkan mampu memberikan pelayanan yang prima, sehingga eksportir maupun importir tidak dirugikan dengan peningkatan biaya pelayanan yang tidak optimal.

Saat ini jumlah pelabuhan di indonesia sebanyak 2060 buah, terdiri dari pelabuhan khusus ke umum. Pelabuhan umum sendiri dapat dibedakan menjadi pelabuhan yang diusahakan dan pelabuhan yang tidak diusahakan. Berdasarkan

informasi dari Ditjen Perhubungan Laut (2000,III.2.6), jumlah pelabuhan yang diusahakan di Indonesia sebanyak 111 pelabuhan dibawah manajemen PT. Pelabuhan Indonesia I s/d IV (Persero).

Kinerja ekspor impor bukan hanya berguna untuk meningkatkan kemajuan suatu negara tetapi juga untuk menyikapi pola dan karakteristik perdagangan luar negeri. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang diandalkan bagi cadangan devisa negara di samping Sumber devisa. Keterkaitan antara arus barang ekspor impor dengan berbagai kepentingan dan aspeknya dari dalam negeri tidak bisa lepas dari kehadiran perusahaan bongkar muat yang bertanggung jawab melaksanakan bongkar muat barang dari dan ke atas kapal di pelabuhan-pelabuhan.

Pertumbuhan ekonomi atau peningkatan volume perdagangan barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu kegiatan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan Kemajuan perekonomian yang ada di berbagai wilayah. Untuk melakukan kegiatan ekonomi tersebut diperlukan suatu pengangkutan atau pengiriman barang yang dilakukan melalui darat, laut dan udara sehingga dapat menjangkau seluruh daerah dan wilayah yang ada di Indonesia bahkan sampai daerah terpencil lainnya sehingga kemajuan dan juga kelancaran pengangkutan akan membantu menunjang pelaksanaan pembangunan, penyaluran kebutuhan dan distribusi hasil pembangunan yang ada di seluruh wilayah Indonesia.

Transportasi merupakan salah satu fasilitas bagi suatu daerah untuk maju dan berkembang serta transportasi dapat meningkatkan aksesibilitas atau hubungan suatu daerah. Untuk membangun suatu pedesaan keberadaan prasarana dan sarana transportasi tidak dapat dipisahkan dalam suatu program pembangunan jika jalur

distribusi dalam keadaan yang baik dan terjangkau maka biaya distribusi yang akan menjadi komponen penambahan harga pokok barang atau jasa tersebut akan menjadi efisien sehingga dapat menguntungkan berbagai pihak, baik pihak produsen maupun pihak konsumen.

Kegiatan bongkar muat dapat meningkatkan perdagangan antar pulau dan luar negeri. Perkembangan Pelabuhan juga ditentukan oleh perkembangan aktivitas yang dilakukan oleh pedagang yang ada di daerah tersebut. Perkembangan aktivitas perdagangan yang dilakukan juga mempengaruhi kapal dan lalu lintas yang melewati pelabuhan tersebut. Beberapa kegiatan bongkar muat diantaranya ada yang dapat diukur dan dihitung berdasarkan volume kubikasi atau juga jumlah kontainer berdasarkan dalam ukuran peti kemas (*container*) 20''(dua puluh Feet) dan 40''(empat puluh feet).

Penetapan biaya yang tepat akan menghasilkan harga pokok produksi atau jasa yang lebih akurat. Biaya angkutan laut merupakan semua jenis biaya yang terjadi atau timbul karena adanya proses pemberian jasa oleh kapal berupa angkutan muatan melalui kapal. Diperkirakan pada waktu yang akan datang kebutuhan biaya tetap ini akan semakin meningkat karena perusahaan harus meningkatkan kualitas SDM dan menerapkan teknologi yang berkembang.

Perusahaan bongkar muat (PBM) merupakan perusahaan yang melakukan proses kegiatan bongkar muat barang dari dan atau ke kapal. Proses yang dilakukan meliputi kegiatan pembongkaran barang dari palka ke atas dermaga, lambung kapal ke atas dermaga disebut dengan *stevedoring*. Kemudian kegiatan pemindahan barang dari dermaga kapal ke gudang atau lapangan disebut dengan *cargodoring*

kemudian kegiatan pemindahan barang dari dermaga kapal ke gudang atau lapangan di bawa ke atas truk disebut *receiving* dan pengantaran barang dari gudang atau lapangan dan diantar ke tempat tujuan disebut *delivery*.

Peranan perusahaan bongkar muat yang proses kegiatannya meliputi *stevedoring, cargodoring, receiving dan delivery* dapat menunjang kegiatan pembangunan ekonomi dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. kegiatan bongkar secara TL (*Truck Lossing*) dilakukan hanya melewati tahapan *stevedoring* atau barang dibongkar kemudian diangkut dengan truck lalu barang langsung dibawa keluar pelabuhan melewati pintu keluar (*get out*) tanpa melewati tahap *cargodoring* dan *receiving*.

Besar tarif pelayanan jasa bongkar muat barang dari dan ke kapal dipelabuhan ditetapkan atas dasar kesepakatan bersama antara penyedia jasa bongkar muat dan pengguna jasa bongkar muat. Penentuan satuan ukuran berat(ton) atau isi (m³) dalam perhitungan tarif pelayanan jasa bongkar muat barang dari dan ke kapal di pelabuhan.

PT.SOLID merupakan perusahaan agent sekaligus perusahaan PBM yang cukup terkenal dikawasan bintan, Jalan Bukit Piatu Galang Batang (KEK) Bintan – Provinsi Kepulauan Riau . Agent dan pbm pt solid tidak mengambil pekerjaan di pelabuhan luar, melainkan di pelabuhan khusus yang berada di kawasan industri PT. Bintan Alumina Indonesia. PT.SOLID bekerja sama dengan PT. Bintan Alumina Indonesia untuk menangani kapal sandar dan proses bongkar maupun muat barang, yang akan keluar dan masuk ke dalam PT. Bintan Alumina Indonesia.

Dalam kegiatan bongkar muat terkhusus nya kegiatan bongkar yang menggunakan sistem TL (*truck lossing*) yang dilakukan oleh perusahaan SOLID di pelabuhan PT. BAI terdapat banyak kendala, di antara nya adalah kurang nya armada truck untuk membawa hasil bongkaran dari kapal ke tempat buangan. Masalah ini tidak hanya soal armada namun juga kurang memadainya tempat bongkaran barang. Terkadang armada sudah cukup namun lokasi penumpukan barang tidak bagus, seperti hal nya disaat musim hujan lokasi pembongkaran menjadi becek dan berlumpur sehingga menyebabkan macet nya truck di lokasi penumpukan barang. Selain musim hujan peralatan di tempat pembongkaran tidak jarang menjadi penyebab lamanya waktu bongkar sistem TL ini. Seperti kurangnya crane darat atau pekerja untuk membongkar barang dari atas truck ke tempat pembongkaran.

Perananan perusahaan Bongkar Muat yang proses kegiatannya meliputi stevedoring, TL. Kegiatan bongkar muat yang dilakukan adalah kegiatan membongkar barang project dari china ke kijang,(PT. BAI) dan kegiatan muat (*Loading*) bubuk alumina yang dikirim keberbagai Negara contohnya samalaju Malaysia, rusia, dan Negara lainnya. Muatan atau volume bongkar muat yang di angkut melalui kapal memiliki berbagai kategori pembagian barang. Dibawah ini kategori pembagian barang muatan yang ada di PT. SOLID .

Table 1.1
Tarif Kesepakatan Bongkar Muat
Koperasi Tkbm Dengan Pt. Solid Sentosa Indonesia

No	Spesifikasi	Tarif Dasar (WHIK)	Tuslag 20%	Total (TD + Tuslag)
1	Semen Curah	16.584	3.317	19.901
2	Jumbo Bag	16.118	-	16.118
3	Besi (blm ada kegiatan)	22.486	4.497	26.983
4	Project Cargo	28.000	-	28.000

Sumber : PT. SOLID, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat tarif bongkar muat yang ada di perusahaan SOLID , dalam penentuan tarif memiliki volume bongkar muat yang berbeda beda. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik dengan penelitian yang berjudul ANALISIS PENENTUAN HARGA BONGKAR MUAT PADA PT.SOLID SENTOSA INDONESIA

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penelitian ini merumuskan masalah yaitu Bagaimana Analisis Penentuan Harga Bongkar Muat Pada Pt.Solid Sentosa Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pnelitian ini adalah untuk menganalisis Penentuan Harga Bongkar Muat Pada Pt.Solid Sentosa Indonesia

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Bagi penulis, penelitian ini tidak hanya sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi saja di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang, tetapi penulis juga berharap penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman khusus dalam menganalisis bagaimana perlakuan akuntansi imbalan kerja. Selanjutnya penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan referensi untuk penelitian berikutnya yang membahas masalah yang sama.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Memberikan motivasi pikiran sebagai bahan masukan bagi peneliti-peneliti berikutnya atau pihak-pihak yang berminat dengan masalah yang diteliti dalam hal penentuan harga tarif bongkar, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat laporan keuangan yang sesuai untuk keberlanjutan perusahaan.

1.5.3 Sistematika Penulisan

Pembahasan mengenai “Analisis Penentuan Harga Bongkar Muat Pada Pt.Solid Sentosa Indonesia” terdiri dari sub bab masing-masing. Bab tersebut terdiri sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian tentang hal-hal utama yang berkaitan dengan penulisan, mencakup: latar belakang masalah, rumusan

masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menguraikan teori serta pemikiran yang berasal dari literature yang bersangkutan dengan masalah penelitian dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan pembahasan mengenai lokasi penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, sumber data dan metode penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini akan dibahas tentang gambaran umum usaha dan hasil uraian uraian dari pembahasan hasil yang sudah di teliti.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup dari penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan hasil pembahasan dan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Akuntansi Manajemen

Menurut Siregar (Fitriasuri, 2021) akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi.

Menurut Ahmad (Dadan Alfi et al., 2022) akuntansi manajemen adalah penerapan teknik-teknik dan konsep yang tepat dalam pengolahan data ekonomi historikal dan yang diproyeksikan dari suatu satuan usaha untuk membantu manajemen dalam penyusunan rencana untuk tujuan-tujuan ekonomi yang rasional dan dalam membuat keputusan-keputusan rasional dengan suatu pandangan ke arah pencapaian tujuan tersebut.

Akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi (Siregar dkk, 2013).

Akuntansi manajemen merupakan suatu proses untuk mengidentifikasi, mengukur, menganalisis, menginterpretasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam mencapai tujuan organisasi (Platt, 2015). Akuntansi manajemen adalah proses

dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk menyediakan informasi bagi para manajer untuk perencanaan, pengimplementasian, dan pengendalian aktivitas-aktivitas organisasi

Menurut Dunia (Kirowati & Amir, 2019) akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan pelaporan keuangan untuk para pengguna internal yang merupakan pihak yang mempunyai banyak kepentingan dengan sistem akuntansi dan informasi akuntansi yang dihasilkan serta merupakan pihak yang diberikan tanggungjawab untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Pengguna internal yang dimaksud adalah manajemen perusahaan baik pada tingkat atas, tingkat menengah dan tingkat pertama. Menurut Horngren (2014), akuntansi manajemen merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menganalisis, menyiapkan, menginterpretasikan dan mengkomunikasikan informasi yang membantu manajer memenuhi tujuan organisasional.

Menurut Sujarweni (Kirowati & Amir, 2019) akuntansi manajemen adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen yang selanjutnya akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Akuntansi manajemen adalah bagian dari akuntansi yang berhubungan dengan identifikasi, pengukuran dan komunikasi informasi akuntansi kepada internal manajemen yang bertujuan guna perencanaan, proses informasi, pengendalian operasi dan pengambilan keputusan". (Kamaruddin, 2014)

Akuntansi Manajemen sebagai suatu sistem pengolahan informasi keuangan ialah untuk memenuhi semua kebutuhan manajemen dalam mengolah, mengatur dan menjalankan fungsi dari sebuah perencanaan, pengkoordinasikan,

dan juga pengendalian sebagai pengambilan keputusan pada perusahaan atau organisasi

2.1.2 Akuntansi Biaya

2.1.2.1 Definisi Biaya

Akuntansi biaya mengenal dua istilah yang berhubungan dengan biaya, yaitu *cost* dan *expense*. *Cost* dan *expense* diterjemahkan ke dalam beberapa istilah. *Cost* diterjemahkan menjadi harga perolehan atau biaya. *Expense* diterjemahkan menjadi biaya atau beban. Menurut Mulyadi (2015), akuntansi biaya merupakan suatu proses pencatatan, peringkasan, pengklasifikasian, penyajian biaya mengenai penjualan dan pembuatan jasa atau produk, dengan berbagai cara tertentu, dan memiliki penafsiran terhadapnya. Menurut Bustami dan Nurlela (2010), akuntansi biaya merupakan bidang ilmu akuntansi yang mempelajari proses pencatatan, pengukuran, dan pelaporan mengenai informasi biaya yang digunakan. Penentuan harga pokok produksi untuk suatu produk yang dijual kepada pasar atau perorangan, serta sebagai persediaan produk yang akan dijual juga dibahas didalam akuntansi biaya

Menurut Sujarweni (2015), biaya mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum atau baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.

Menurut Mulyadi (Purwanto, 2020) dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada empat unsur pokok dalam definisi biaya. yaitu:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Di ukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

Menurut Harnanto (Putri et al., 2021) dalam arti luas, biaya (*cost*) adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapat suatu atau mencapai tujuan tertentu.

Menurut Mulyadi (2015), akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan utama, yaitu:

1. Menentukan Harga Pokok produksi Untuk menentukan harga pokok produksi, akuntansi biaya melakukan pencatatan, peringkasan, dan pengklasifikasian biaya-biaya pembuatan suatu produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan dipaparkan merupakan biaya yang terjadi di masa yang lalu atau biaya historis
2. Mengendalikan Biaya Sebelum melakukan pengendalian biaya, perlu ditentukan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu-satuan produk. Setelah biaya yang seharusnya sudah ditentukan, akuntansi biaya harus melihat apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut. Selanjutnya akuntansi biaya menganalisis perbedaan biaya seharusnya dengan biaya sesungguhnya dan

memperlihatkan informasi penyebab terjadinya perbedaan atau selisih biaya tersebut.

3. Mengambil Keputusan Khusus Pengambilan keputusan khusus berkaitan dengan masa yang akan datang. Informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan khusus juga selalu berhubungan dengan informasi yang akan datang. Biaya yang ditampilkan dalam pengambilan keputusan khusus adalah biaya yang diperkirakan akan terjadi (*future costs*). Informasi biaya ini tidak dicatat pada catatan akuntansi biaya, dan hanya hasil dari suatu perkiraan

Menurut Bustami (Choiriyah et al., 2016) biaya diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya yang dalam arti *cost* dan biaya dalam arti *expense*. Biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Beban (*expense*) adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca.

Menurut Dunia (2019), biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna dimasa yang akan datang, atau memiliki manfaat yang lebih dari satu periode akuntansi tahunan. Menurut Mulyadi (2015), biaya merupakan suatu pengorbanan sumber ekonomi yang mungkin akan terjadi atau yang sudah terjadi untuk tujuan tertentu, dan diukur dalam satuan uang. Hansen dan Mowen (2009) mendefinisikan biaya sebagai pengorbanan kas atau nilai kas untuk mendapatkan barang atau jasa,

yang diharapkan dapat memberi manfaat untuk saat ini maupun dimasa mendatang bagi perusahaan.

2.1.2.2 Klasifikasi Biaya

Menurut Siregar (2019) pada dasarnya biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan hal-hal berikut :

1. Hubungan Dengan Produk

Biaya erat hubungannya dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Biaya yang terjadi ada yang dapat dengan mudah ditelusurkan ke suatu produk dan ada yang sulit. Berdasarkan hubungannya dengan produk, biaya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

1. Biaya langsung (*Direct Cost*) adalah biaya yang dapat ditelusur ke produk
2. Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*) adalah biaya yang tidak dapat secara langsung ditelusur ke produk

2. Hubungan Biaya Dengan Volume Kegiatan

Volume kegiatan perusahaan dapat berubah-ubah disesuaikan dengan permintaan pasar dan kemampuan perusahaan. Pada saat permintaan pasar meningkat dan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan tersebut, perusahaan akan menaikkan volume produksinya. Bila permintaan turun, perusahaan akan mengurangi volume produksinya sehingga perubahan volume ini akan mempengaruhi biaya yang terjadi. Berdasarkan hubungannya dengan volume kegiatan, biaya diklasifikan menjadi tiga, yaitu:

a. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau produksi tetapi jumlah per unitnya tidak berubah. Karena terpengaruh oleh volume kegiatan, volume variabel akan menjadi nol apabila volume kegiatan juga nol.

b. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak terpengaruh oleh volume kegiatan dalam kisaran volume tertentu.

c. Biaya Campuran (*Mixed Cost*)

Biaya campuran adalah biaya yang jumlahnya terpengaruh oleh volume kegiatan perusahaan tetapi tidak secara proporsional. Bila tidak ada kegiatan atau volume kegiatan nol, biaya kegiatan tidak akan menjadi nol. Tetapi bila volume kegiatan bertambah banyak, biaya campuran akan bertambah banyak.

Apabila biaya diklasifikasi berdasarkan elemen biaya produksi, maka biaya dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Biaya Bahan Baku (*Raw Material Cost*)

Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi. Biaya bahan baku merupakan bagian penting biaya barang yang digunakan untuk memproduksi barang jadi.

2. Biaya Tenaga Kerja (*Direct Labor Cost*)

Biaya tenaga kerja adalah besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga kerja dalam mengerjakan proses produksi. Biaya tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang jadi. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah upah atau gaji tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan produksi barang jadi.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi dipabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung. Biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik lainnya adalah sewa pabrik, depresiasi peralatan pabrik, dan asuransi pabrik.

a. Fungsi Pokok Perusahaan

Fungsi pokok perusahaan manufaktur adalah terdiri atas fungsi produksi, fungsi pemasaran serta fungsi administrasi dan umum. Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

1. Biaya produksi
2. Biaya pemasaran
3. Biaya administrasi dan umum

b. Hubungan Biaya Dengan Proses Manajerial

Proses pokok manajerial meliputi perencanaan, pengendalian, penilaian kinerja. Ada beberapa istilah biaya yang sering digunakan dalam melaksanakan fungsi pokok manajerial. Berbagai istilah itu meliputi :

1. Biaya Standar

Biaya Standar adalah biaya ditentukan dimuka yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat suatu produk atau melaksanakan suatu kegiatan.

2. Biaya Aktual

Biaya aktual adalah biaya yang sesungguhnya terjadi untuk membuat suatu produk atau melaksanakan suatu kegiatan.

3. Biaya Terkendali

Biaya terkendali adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang manajer tingkatan tertentu.

4. Biaya Tidak Terkendali

Biaya tidak terkendali adalah biaya yang tidak secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang manajerial tingkatan tertentu.

5. Biaya Komitan (*Committed Cost*)

Biaya komitan adalah biaya yang terjadi dalam upaya mempertahankan kapasitas atau kemampuan organisasi dalam kegiatan produksi, pemasaran, dan administrasi.

6. Biaya Diskresioner

Biaya diskresioner adalah besar kecilnya biaya tergantung pada kebijakan manajemen.

7. Biaya Relevan

Biaya relevan adalah biaya masa depan yang berada antara satu alternatif dan alternatif lainnya.

8. Biaya Kesempatan

Biaya kesempatan adalah manfaat yang dikorbankan pada saat satu alternatif keputusan dipilih dan mengabaikan alternatif lainnya.

Menurut Mulyadi (2018), biaya-biaya digolongkan dalam berbagai macam cara. Umumnya penggolonga biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep "*different cost for different purpose*".

Biaya dapat digolongkan menurut :

a. Objek Pengeluaran

Objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya.

b. Fungsi Pokok Dalam Perusahaan

Fungsi pokok perusahaan yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum.

c. Hubungan Biaya Dengan Sesuatu Yang Dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen.

d. Perilaku Biaya Dalam Hubungannya Dengan Perubahan Volume Kegiatan.

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi :

1. Biaya Variabel
2. Biaya Semi variabel
3. Biaya Semi fixed
4. Biaya Tetap
 - a. Jangka Waktu Manfaatnya

Atas dasar waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Pengeluaran Modal
2. Pengeluaran Pendapatan

Menurut Putra (2018), biaya dapat digolongkan menjadi enam, yaitu :

1. Berdasarkan Fungsi Pokok Perusahaan
 - a. Biaya Produksi
 1. Biaya Bahan Baku
 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
 3. Biaya Tidak Langsung
 - b. Beban Operasional
 1. *Marketing and selling expense*
 2. *General and administrasion expense*

2. Berdasarkan Periode Akuntansi

- a. Pengeluaran Modal

Jenis pengeluaran modal biasanya dicatat sebagai harga perolehan. Scgala macam biaya atau pengeluaran yang dapat memberikan manfaat lebih dari

satu periode akuntansi, memiliki jumlah yang cukup besar dan bersifat tidak terlalu rutin dilakukan dapat digolongkan sebagai pengeluaran modal.

b. Pengeluaran Penghasilan

Dalam hal ini, dimanapun pengeluaran dilakukan, maka akan memberikan manfaat sesuai dengan post dimana pengeluaran tersebut terjadi dan akan menjadi beban pada periode tersebut yang kemudian akan dicatat dalam *income statement*. Pengeluaran yang akan digolongkan dalam pengeluaran jenis ini memiliki ciri-ciri akan memberikan manfaat pada periode terjadinya pengeluaran tersebut. Memiliki jumlah yang tidak terlalu besar bahkan relative kecil dan bersifat rutin.

3. Berdasarkan Pengaruh Manajemen Terhadap Biaya

a. Biaya Yang Terkendali

Biaya seperti ini adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang manajer tingkatan tertentu dalam jangka waktu tertentu.

b. Biaya Tak Terkendali

Biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang manajer atau pejabat tingkat tertentu.

4. Karakteristik Biaya Dihubungkan Dengan Keluarannya

a. *Engineered Cost*

Engineered cost adalah hubungan biaya yang memiliki hubungan fisik yang eksplisit dengan outputnya.

b. *Discretionary Cost*

Discretionary cost adalah semua biaya yang tidak memiliki hubungan yang akurat dengan outputnya. *Discretionary cost* disebut juga dengan *managed cost*.

c. *Committed Cost*

Committed Cost adalah semua biaya yang terjadi dalam rangka untuk mempertahankan kapasitas atau kemampuan organisasi dalam kegiatan produksi, pemasaran dan administrasi.

5. Berdasarkan Pengaruh Perubahan Volume Kegiatan Terhadap Biaya

a. Biaya Tetap

Biaya tetap memiliki pengertian sebagai biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi dengan banyaknya kegiatan yang ciri khasnya adalah selalu berbanding terbalik antara biaya per unit dengan perubahan volume kegiatan.

b. Biaya Semi Variabel

Memiliki jumlah total berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan namun tidak sebanding.

c. Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya totalnya selalu berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatannya.

6. Berdasarkan Objek Yang Dibiayainya

a. Biaya Langsung

b. Biaya Tidak Langsung

Menurut Herman (Sundari & Bustamam, 2022). klasifikasi biaya dikelompokkan menjadi tujuh, yaitu:

1. Klasifikasi Natural

Pengelompokkan biaya seperti ini berdasarkan sifat alamiah dari biaya ini, yaitu pengelompokkan dimana sebagian besar masyarakat mengetahuinya. Dengan nama biaya saja, semua orang mengetahui untuk apa biaya itu dibayarkan. Dengan nama biaya bahan, orang mengetahui bahwa biaya itu dikeluarkan karena terpakainya bahan, biaya upah karena balas jasa yang diberikan tenaga kerja, biaya listrik karena terpakainya kwh listrik, biaya bunga karena adanya kredit yang dipakai perusahaan dan sebagainya. Pengelompokkan selanjutnya dilakukan menjadi biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan biaya rupa-rupa. Nama biaya berdasarkan basis ini banyak bergantung pada preferensi atau sifat operasional entiti yang bersangkutan. Seringkali sub klasifikasi dibuat untuk rincinya. Misalnya biaya komersial terdiri dari sub bagian biaya pemasaran dan biaya administrasi dan biaya bahan dibagi menjadi sub akun bahan langsung dan bahan tidak langsung.

2. Klasifikasi Menurut Periode Akuntansi

Prinsip akuntansi *going concern* menjadi dasar bagi akuntan untuk menilai aktiva berdasarkan *cost* dimana manfaat ekonomisnya relatif bertahun-tahun. Karena pelaporan sering disiapkan secara berkala (halaman, semesteran, tahunan), maka sebagian dari *cost* itu telah habis masa

manfaatnya. Oleh karena itulah pengorbanan atas sumber daya dapat dibagi menjadi dua kelompok besar :

- 1) Pengeluaran Modal
- 2) Pengeluaran Pendapatan

Pengeluaran modal adalah biaya dimana masa manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi, sementara bagian dari pengeluaran modal yang harus dipertemukan dengan pendapatan selama periode akuntansi bersangkutan disebut dengan pengeluaran pendapatan (beban = *expense*)

3. Berdasarkan Tendensinya Berubah sesuai Dengan Volume atau Aktivitas

Banyak biaya dimana totalnya berubah sesuai dengan variasi volume produksi atau penjualan atau intensitas aktivitas yang dilakukan dan banyak juga yang tetap meskipun terjadi volume terfluktuasi. Ada biaya yang berubah jumlahnya tetapi tidak secara proporsional sesuai dengan variabilitas volume atau level aktivitas (biaya semi variabel). Ada tiga jenis biaya dibawah klasifikasi ini, yaitu :

- 1) Biaya Variabel
- 2) Biaya Semivariabel
- 3) Biaya Tetap

Untuk biaya semi variabel, akuntan harus menggunakan analisis perilaku biaya untuk mengklasifikasikan biaya semivariabel menjadi variabel dan tetap.

4. Berdasarkan Hubungannya Dengan Produk

Beberapa biaya mempunyai hubungan langsung dengan produk atau jasa yang dihasilkan dan sebagian tidak. Ada namanya biaya langsung dan biaya tidak langsung. Bahan baku merupakan salah satu biaya langsung dari produk yang dihasilkan, sehingga ada yang menamakannya biaya primer (*primer cost*), sementara upah dan overhead disebut biaya perubah (*conversion cost*). Biaya langsung pada perusahaan jasa (*servicing entity*). Misalnya, honor akuntan senior pada Kantor Akuntan Publik, *lawyerfee* pada kantor pengacara, honor dokter di rumah sakit dan sebagainya.

5. Berdasarkan Hubungannya Dengan Departemen Produksi

Ada biaya yang disebut *commont cost* atau *general cost* dimana manfaat dari biaya itu dinikmati oleh seluruh bagian atau departemen yang ada. Beberapa contoh dari *commont cost* ini adalah gaji direktur produksi, administrasi pabrik, sumbangan produksi ke masyarakat sekitar, biaya konsensi lahan pabrik dan gaji satpam pabrik. Untuk tujuan *product costing*, akuntan seringkali mendistribusikan biaya umum ke departemen yang ada, Selain itu, biaya departemen servis dialokasikan ke departemen produksi untuk menentukan *production cost per unit*.

6. Klasifikasi Untuk Perencanaan dan Pengendalian

Untuk tujuan perencanaan seperti anggaran, ada biaya yang disebut dengan biaya standar. Dengan adanya biaya standar, evaluasi atau operasi yang sedang berjalan dapat dilakukan sehingga dapat diketahui tingkat prestasi seseorang, kelompok depenemen atau perusahaan secara keseluruhan. Biaya standar bermanfaat untuk pemberian *rewards* atau *punishment*.

7. Klasifikasi Untuk Tujuan Analisis

Banyak masalah dihadapi selama operasi dan keputusan dibuat untuk mengatasinya. Untuk mengetahui suatu biaya adalah relevan atau tidak dengan dimasukkan ke dalam model analisis. Sehingga timbul istilah *relevant cost* dan *irrelevant cost*.

Menurut Hansen dan Mowen (2019), terdapat dua kategori fungsional utama dalam biaya, yaitu:

1. Biaya produksi (*manufacturing cost*) Biaya produksi merupakan biaya yang berhubungan dengan pembuatan produk dan penyediaan jasa.
2. Biaya non-produksi (*non-manufacturing cost*) Biaya non-produksi merupakan biaya yang berhubungan dengan fungsi perencanaan, pemasaran, pengembangan, layanan pada pelanggan, dan administrasi umum. Berikut klasifikasi dari biaya non produksi: a. Biaya pemasaran atau penjualan, biaya ini digunakan untuk mendistribusikan, memasarkan dan melayani produk atau penyediaan jasa. b. Biaya administrasi, biaya ini berhubungan dengan administrasi umum dan pengembangan usaha yang tidak dapat dibebankan ke dalam biaya pemasaran atau biaya produksi.

2.1.2.3 Objek Biaya

Menurut Siregar (2019), objek biaya merupakan penentuan biaya produk, pembuatan keputusan dan evaluasi kinerja. Objek biaya merupakan unsur berupa apapun yang kepadanya biaya diukur dan dibebankan. Objek biaya dapat berupa produk, pelanggan, departemen, dan aktivitas. Apabila manajemen telah memilih objek biaya tertentu, pengukuran biaya tergantung pada penelusuran biaya kepada

objek biaya. Apabila penelusuran biaya dapat dilakukan dengan jelas, informasi mengenai biaya akan jadi lebih akurat. Informasi yang akurat dapat digunakan oleh manajemen untuk menyusun rencana dan pembuatan keputusan yang lebih akurat.

Menurut Putra (2018), objek biaya dapat diartikan sebagai suatu item atau suatu aktivitas yang biayanya dapat diakumulasikan dan dapat diukur. Ada beberapa aktivitas yang dapat digolongkan sebagai objek biaya, yaitu :

- a. Produk
- b. Proses
- c. Sekumpulan dari unit-unit jenis
- d. Departemen
- e. Pesanan Pelanggan
- f. Divisi
- g. Kontrak
- h. Proyek

Pemahaman yang baik terhadap konsep biaya sangat diperlukan. Alasannya adalah karena klasifikasi biaya terhadap objeknya sangat dipengaruhi oleh kebutuhan manajemen. Terdapat dua langkah yang diperlukan dalam sistem perhitungan biaya, yaitu :

- a. Akumulasi biaya, yaitu kumpulan biaya yang terorganisir melalui sebuah sistem informasi
- b. Pembebanan biaya, yaitu dilakukan dengan perhitungan biaya terhadap objek biaya

Menurut Herman (2013), objek biaya adalah sesuatu untuk dimana seseorang mengeluarkan biaya dan sebagai basis untuk mengukurnya. Pemahaman akan objek biaya dan basis ukur yang digunakan akan membantu untuk merencanakan dan mengendalikan pos biaya tertentu dengan efektif. Objek biaya bisa berdasarkan unit produksi, divisi, departemen aktivitas, fungsi, program, proyek, dan sebagainya. Objek biaya berdasarkan unit produk adalah berorientasi ke unit produk individu yang dihasilkan. Karena basis ukur masing-masing unit produk berbeda satu sama lain, maka akuntan mendasarkan perhitungan berdasarkan satuan ukur yang digunakan untuk masing-masing produk.

Menurut Riwayadi (2019), konsep biaya yang digunakan untuk menghitung harga pokok suatu objek adalah biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya yang akurat dibebankan ke objek biaya adalah biaya langsung karena sumber dayanya hanya dikonsumsi oleh objek biaya yang bersangkutan. Biaya tidak langsung dibebankan melalui alokasi karena sumber dayanya dikonsumsi bersama oleh beberapa objek biaya. Keakuratan alokasi biaya tergantung keakuratan pemilihan dasar alokasi dan keakuratan dasar alokasi dipengaruhi oleh keakuratan pemilihan driver biaya (*cost driver*).

Menurut Dunia (2019), objek biaya adalah suatu dasar yang digunakan untuk melakukan perhitungan biaya. Perusahaan dapat memiliki banyak hal yang dapat dijadikan sebagai objek biaya. Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai objek biaya untuk perusahaan :

- a. Produk
- b. Proyek

- c. Departemen
- d. Jasa
- e. Pelanggan
- f. aktivitas

2.1.2.4 Produk Jasa

Perusahaan jasa merupakan suatu organisasi bisnis yang aktivitasnya memberikan layanan jasa kepada masyarakat dan sebagai imbalannya perusahaan memperoleh penghasilan. Penghasilan tersebut bersumber dari hasil penjualan jasa. Untuk memberikan layanan tersebut diperlukan biaya baik berupa perlengkapan yang diperlukan untuk memberikan layanan jasa tersebut maupun dalam bentuk lain. Jasa adalah sesuatu pelayanan (service) terhadap orang lain yang sedang membutuhkannya (pelanggan) yang merupakan tindakan atau aktifitas yang ditawarkan terhadap suatu pihak konsumen aktif terlibat didalamnya (Nugraha, Harsono et al. 2013). Jasa sering dipandang sesuatu yang rumit dan banyak artian dari pelayanan maupun produk

Menurut Lupiyadi (2018), kata “produk” sebenarnya lebih mengacu pada keseluruhan konsep atas objek atau proses yang memberikan jumlah nilai kepada konsumen. Istilah barang atau jasa merupakan subkategori yang digunakan untuk menggambarkan dua jenis produk. Istilah barang disini banyak digunakan untuk menyebutkan produk hasil manufaktur. Pada kenyataannya konsumen bukanlah yang membeli barang atau jasa, melainkan manfaat yang spesifik dan nilai dari keseluruhan penawaran. Keseluruhan penawaran yang kepada konsumen ini

dikenal sebagai "*the offer*", yang berarti manfaat yang dinikmati konsumen dari pembelian produk. Ada empat karakteristik produk jasa, yaitu sebagai berikut :

1. Tidak berwujud (*intangibility*), jasa bersifat abstrak atau tidak wujud.
2. Heterogenitas/variabilitas (*heterogeneity/variability*), jasa bersifat nonstandar dan sangat bervariasi.
3. Tidak dapat dipisahkan (*inseparability*), jasa pada umumnya diproduksi dan dikonsumsi pada waktu yang bersamaan dengan partisipasi konsumen dalam prosesnya.
4. Tidak tahan lama (*perishability*), jasa tidak mungkin disimpan dalam bentuk persediaan/inventori.

Menurut Siregar (2018), produk tidak berwujud adalah jasa yang diproduksi dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lain, seperti perlengkapan dan peralatan. Produk tidak berwujud disebut jasa. Jasa merupakan pekerjaan atau aktivitas yang dilaksanakan oleh pelanggan dengan menggunakan produk atau fasilitas perusahaan.

Menurut Utami (2019), jasa merupakan suatu tindakan atau bentuk aktivitas yang tidak berwujud yang menawarkan manfaat (*benefit*). Dalam definisi lain, juga diartikan sebagai berbagai tindakan atau kinerja yang ditawarkan suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak dapat dilihat dan tidak menghasilkan hak milik terhadap sesuatu. Jasa memiliki sifat tidak berwujud karena tidak bisa dilihat, dirasa, diraba, didengar, atau dicium sebelum adanya transaksi pembelian.

Menurut Dunia (2019), produk jasa merupakan biaya-biaya yang terkait dengan produk-produk tertentu dan umumnya tidak memperhatikan jumlah

kelompok unit atau unit yang dihasilkan. Pengelompokan biaya untuk tingkatan ini adalah biaya yang memiliki hubungan sebab-akibat dengan setiap produk atau yang dihasilkan.

2.1.3 Metode *Activity Based Costing*

Menurut Rachmat (2017), *Activity Based Costing* merupakan sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi berbagai aktivitas yang dikerjakan dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar dan yang ada dan perluasan dari aktivitasnya. *Activity Based Costing* memfokuskan pada biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas untuk memproduksi, mendistribusikan, atau menunjang produk yang bersangkutan.

Tujuan dan manfaat dari *Activity Based Costing System* yaitu :

1. Memperbaiki keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan
2. Melakukan perbaikan terhadap aktivitas perusahaan untuk harga pokok produksi
3. Mengarahkan perusahaan untuk melakukan perbaikan strategis
4. Menyatukan bagian akuntansi dan bagian operasional perusahaan.

Menurut Sujarweni (2015), metode ABC (*Activity Based Costing*) adalah sistem akumulasi biaya dan pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan berbagai *cost driver*, dilakukan dengan menelusuri biaya aktivitas dan setelah itu menelusuri biaya dari aktivitas ke produk. Tujuan *Activity Based Costing* adalah untuk mengalokasikan biaya-biaya produksi berdasarkan aktivitas yang dilaksanakan, kemudian mengalokasikan biaya tersebut berdasarkan aktivitasnya.

Ada beberapa manfaat dari penerapan ABC system di perusahaan yaitu :

1. Sebagai penentu harga pokok produksi yang lebih akurat

2. Meningkatkan mutu pembuatan keputusan
3. Menyempumakan perencanaan strategik
4. Meningkatkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola aktivitas yang melalui penyempurnaan yang berkesinambungan

Menurut Dewi & Kristanto (2013), *Activity Based Costing* suatu sistem perhitungan biaya dimana tempat penampung biaya overhead yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang mencakup satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume (*non volume related factor*).

Tujuan *Activity Based Costing* adalah untuk mengalokasikan biaya ke transaksi dari aktivitas yang dilaksanakan dalam suatu organisasi dan kemudian mengalokasikan biaya tersebut secara tepat ke produk sesuai dengan pemakaian aktivitas setiap produk. Manfaat *Activity Based Costing System* adalah memperbaiki kualitas pembuatan keputusan, menyediakan informasi biaya berdasarkan aktivitas sehingga memungkinkan manajemen melakukan manajemen berbasis aktivitas dan memperbaiki kesinambungan terhadap aktivitas untuk mengurangi biaya overhead pabrik.

Ada dua asumsi yang mendasari Metode *Activity Based Costing*, yaitu :

- a. Aktivitas-aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya, bahwa sumber daya pembantu atau sumber daya tidak langsung menyediakan kemampuannya untuk melaksanakan kegiatan bukan hanya sekedar penyebab timbulnya biaya.
- b. Produk atau pelanggan jasa, dimana produk menyebabkan timbulnya permintaan atas dasar aktivitas untuk membuat produk atau jasa yang

diperlukan berbagai kegiatan yang menimbulkan sumber daya untuk melaksanakan aktivitas tersebut.

Menurut Dunia (2019), *Activity Based Costing* didefinisikan sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada diperusahaan. Sistem ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa penyebab timbulnya biaya adalah aktivitas yang dilakukan dalam suatu perusahaan, sehingga wajar bila pengalokasian biaya-biaya tidak langsung dilakukan berdasarkan penggunaan dari aktivitas tersebut.

Manfaat penerapan sistem *Activity Based Costing* antara lain :

1. Membantu mengidentifikasi ketidakefisienan yang terjadi dalam proses produksi, baik per departemen, per produk atau per aktivitas. Hal ini mungkin dilakukan dengan proses *Activity Based Costing* , mengingat penerapan sistem *Activity Based Costing* harus dilakukan melalui analisis atau aktivitas-aktivitas yang ada diseluruh perusahaan. Sehingga perusahaan atau para manajer dapat mengetahui dengan jelas tentang biaya menambah nilai (*value added costs*), dan biaya yang tidak menambah nilai (*non value added costs*).
2. Membantu pengambilan keputusan dengan lebih baik karena perhitungan biaya atau suatu objek biaya menjadi lebih akurat. Hal ini terjadi karena perusahaan lebih memahami tentang perilaku biaya overhead pabrik dan dapat membantu mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan ke objek biaya yang lebih menguntungkan.
3. Membantu mengendalikan biaya (terutama biaya overhead pabrik) kepada tingkatan unit dan tingkatan departemental. Hal ini dapat dilakukan

mengingat *Activity Based Costing* lebih fokus pada biaya per unit dibandingkan total biaya.

2.1.4 Stevedoring (Bongkar Muat)

2.1.4.1 Pengertian Stevedoring (Bongkar Muat)

Menurut Nurjanah & Ikhsan (2022) kegiatan bongkar muat adalah kegiatan membongkar barang-barang dari atas kapal dengan menggunakan *crane* dan *sling* kapal ke daratan terdekat di dermaga, kemudian dari dermaga dengan menggunakan lori, *forklift*, dimasukkan dan ditata ke dalam gudang terdekat yang ditunjuk oleh syahbandar pelabuhan. Kegiatan bongkar muat barang merupakan mata rantai dari kegiatan pengangkutan barang melalui laut, sehingga dalam penyelenggaraannya tidak dapat dilepaskan dari Perum Pelabuhan, EMKL, maupun Pengangkut (Tuharea, 2019).

Menurut Pangemanan et al., (2022) stevedoring adalah suatu kegiatan membongkar barang dari kapal ke dermaga, atau sebaliknya memuat dari dermaga ke kapal. Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan berdasarkan Undang-undang No.21 Tahun 1992, KM No.14 Tahun 2002, Bab I Pasal 1, bongkar muat adalah kegiatan bongkar muat barang dari dan atau ke kapal meliputi kegiatan pembongkaran barang dari palka kapal ke atas dermaga di lambung kapal ke gudang lapangan penumpukan atau sebaliknya (*stevedoring*) (Andini, 2021).

Menurut Agustina (2015) *stevedoring* adalah pekerjaan membongkar barang dari kapal ke dermaga/tongkang/truk atau sebaliknya yaitu memuat barang dari dermaga/tongkang/truk kedalam kapal dan disusun didalam kapal menggunakan derek kapal maupun derek darat. *Stevedoring* secara sederhana dapat

diartikan sebagai kegiatan pemindahan barang dari dermaga di lambung kapal (Kholdun et al., 2018).

2.1.4.2 Istilah Bongkar Muat (*Stevedoring*)

Menurut Sasono (Suryantoro et al., 2020) terdapat beberapa istilah dalam proses stevedoring (bongkar muat) yaitu :

1. *Shifting* adalah memindahkan muatan di dalam palka yang sama atau ke palka yang berbeda, atau lewat darat.
2. *Lashing/Unlashing* adalah mengikat/memperkuat muatan atau sebaliknya melepaskan pengikat/penguat barang.
3. *Dunnaging* adalah memasang alas/pemisah muatan (*dunnage/sparation*).
4. *Sweeping* adalah mengumpulkan muatan-muatan yang tercecer.
5. *Bagging/Unbagging* adalah memasukkan muatan curah ke dalam karung atau sebaliknya.
6. *Restowage* adalah menyusun kembali ke muatan dalam palka.
7. *Sorting* adalah pekerjaan memilih/memisahkan muatan yang tercampur atau muatan yang rusak.
8. *Trimming* adalah meratakan muatan di dalam palka kapal.
9. *Cleaning* adalah pekerjaan membersihkan palka kapal.
10. *Overbrenge* (pindah lokasi) adalah memindahkan barang dari gudang/tempat penumpukan yang satu ke gudang/tempat penumpukan yang lain dalam daerah pelabuhan atau dari ship side ke gudang khusus.
11. Peralatan bongkar muat non mekanik adalah alat pokok penunjang pekerjaan bongkar muat yang meliputi jala-jala lambung kapal (*shipside*

net), tali baja (*wire sling*), tali rami manila (*rope sling*), jala- jala lambung kapal (*wire net*), jala-jala manila (*rope net*), gerobak dorong, palet.

12. *Stevedore* adalah pelaksana, penyusun rencana dan pengendalian kegiatan bongkar muat di atas kapal.
13. *Quay supervisor* adalah petugas pengendali kegiatan operasional bongkar muat barang di dermaga dan pengawas kondisi barang sampai ke tempat penimbunan atau sebaliknya.
14. *Tally Clerk* adalah pelaksana yang melakukan perhitungan pencatatan jumlah, merek, dan kondisi setiap gerakan barang berdasarkan dokumen serta membuat laporan.
15. *Foreman* adalah pelaksana dan pengendali kegiatan operasional bongkar muat dari dan ke kapal sampai ke tempat penumpukan barang atau sebaliknya dan membuat laporan periodik hasil kegiatan bongkar muat.
16. *Mistry* adalah pelaksana perbaikan kemasan barang dalam kegiatan *stevedoring*, *cargodoring* dan *receiving/delivery*.
17. Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) adalah semua tenaga kerja yang terdaftar pada pelabuhan setempat yang melakukan pekerjaan bongkar muat di pelabuhan.

2.1.5 Harga Bongkar Muat

Menurut Kasvia & Abdi (2018) tarif bongkar muat dibuat oleh pemerintah dengan maksud menunjang kebijaksanaan dalam meningkatkan kegiatan ekonomi dan untuk meniadakan diskriminasi tarif bongkar muat kapal asing dengan kapal nasional dan pupaya pelayanan jasa pelabuhan. Penerapan tarif bongkar muat peti

kemas secara keseluruhan yaitu beberapa kegiatan kerja dalam penanganan digabungkan lebih murah dibandingkan dengan tarif yang tidak digabungkan atau sendiri-sendiri (Mardalena & Asmarita, 2020).

Menurut Fitriadi (2019) kegiatan bongkar muat secara langsung dari kapal atau *ship-side receiving/delivery*, perhitungannya adalah sebagai berikut:

i. FIOS Term

FIOS Term merupakan biaya yang diberlakukan apabila kapal disewa dan semua biaya bongkar muat barang dibayar oleh penyewa kapal, yang terdiri dari :

- a) *Stevedoring* : 100 % dari tarif dasar *stevedoring*
- b) *Cargodoring* : 50 % dari tarif dasar *cargodoring*
- c) *Receiving/delivery* : 50 % dari tarif dasar *receiving/delivery*.

2. *Liner Term*

Liner Term adalah biaya yang semuanya ditanggung oleh perusahaan pelayaran atau yang punya kapal, terdiri dari :

- a) *Cargodoring* : 50 % dari tarif dasar *cargodoring*.
- b) *Receiving/delivery* : 50 % dari tarif dasar *receiving/delivery*.
- c) *Long distance* : Untuk jarak melebihi 130 meter dikenakan biaya dalam rupiah perton/M3.

2.1.6 Teori *Activity Based Costing* (ABC)

Menurut Blocher dkk (2014), *Activity Based Costing* (ABC) merupakan pedekatan perhitungan biaya yang membebankan biaya sumber daya ke objek biaya seperti produk, jasa, atau pelanggan berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk

objek biaya. Dalam bukunya Mulyadi (2017) juga menjelaskan bahwa *activity based cost system* merupakan sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personel dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang dalam pengelolaan aktivitas. *Activity Based Costing* system ini juga merupakan sistem analisis biaya berbasis aktivitas untuk memenuhi kebutuhan personel dalam pengambilan keputusan, baik yang bersifat strategik maupun operasional. *Activity Based Costing* system ini juga tidak hanya berfokus ke perhitungan kos produk/jasa, namun mencakup perspektif yang lebih luas, yaitu pengurangan biaya melalui pengelolaan aktivitas.

Blocher dkk (2014) dalam bukunya menjelaskan bahwa terdapat tiga tahapan dalam proses penerapan *activity based costing*. Langkah pertama yaitu mengidentifikasi biaya sumber daya dan aktivitas. Melalui analisis ini dapat mengidentifikasi pekerjaan yang dilakukan untuk menjalankan operasinya. Dalam hal ini ada tingkatan aktivitas untuk mengidentifikasi biaya sumber daya pada berbagai aktivitas. Tingkatan aktivitas tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas tingkat unit (*unit-level activity*)
- b. Aktivitas tingkat kelompok (*batch-level activity*)
- c. Aktivitas tingkat produk (*product-level activity*)
- d. Aktivitas tingkat fasilitas (*facility-level activity*)

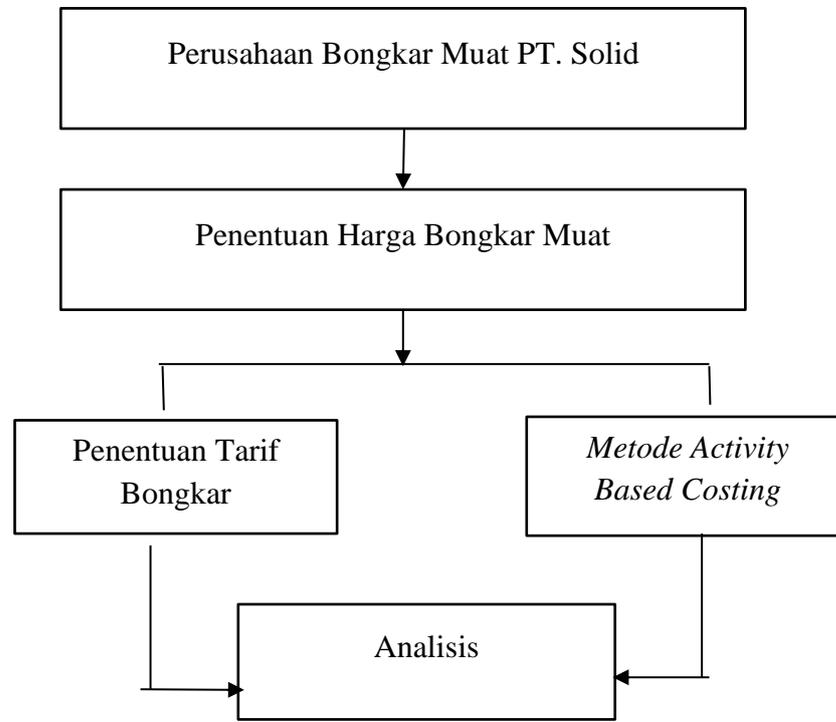
Langkah selanjutnya adalah membebankan biaya sumber data pada aktivitas. Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas menggunakan penggerak biaya untuk konsumsi sumber daya untuk membebankan biaya sumber daya ke aktivitas. Karena aktivitas memicu timbulnya biaya sumber daya yang digunakan dalam

operasi, maka dari itu memilih penggerak biaya untuk konsumsi sumber daya berdasarkan sebab akibat. Langkah ketiga yaitu membebankan biaya aktivitas ke objek biaya. Tahap ini membebankan biaya aktivitas atau tempat penampungan biaya ke objek berdasarkan penggerak biaya untuk konsumsi aktivitas yang tepat. Output-nya adalah objek biaya untuk aktivitas yang dilakukan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran ini dibuat untuk mengetahui proses alur berjalannya suatu penelitian. Bongkar muat adalah suatu proses kegiatan pemindahan barang dari atas kapal dengan menggunakan alat bongkar muat yang tersedia dipelabuhan tempat kegiatan bongkar muat ini. Kegiatan bongkar muat yang dilakukan meliputi *stevedoring*, Tl. PT. SOLID merupakan salah satu perusahaan bongkar muat. Proses kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pembongkaran barang dari palka kapal ke atas badan truck (*trailer*), kegiatan ini di namakan *stevedoring*. Adapun kegiatan mengisi barang dari darat ke dalam palka kapal disebut dengan *Loading*. Sehingga penelitian dapat dilakukan ketika meninjau permasalahan yaitu tarif volume bongkar muat yang ada di perusahaan sesuai atau tidak sesuai dengan standarisasi yang sudah ditentukan. Dari uraian di atas maka kerangka pemikiran Dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang digunakan untuk penelitian, 2023

2.3 Penelitian Terdahulu

2.3.1 Jurnal Nasional

1. Rotikan (2013) dengan judul “Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Tropika Cocoprime”. Pt. Celebes Mina Pratama Yang Selama Ini Masih Menggunakan Sistem Tradisional Dengan Metode Full Costing Mempunyai Asset Tetap Rp.7.127.242.784,00 Dari Total Asset Rp.13.740.563.379,00. Activity-Base Costing System Mampu Memberikan Perhitungan Harga Pokok Produksi Yang Lebih Akurat. Penelitian Ini Mempunyai Tiga Tujuan Utama. Pertama, Bertujuan Untuk Mengetahui Perhitungan Harga Pokok

Produksi Dengan Metode Tradisional Yang Digunakan Oleh Perusahaan. Kedua, Untuk Mengetahui Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan *Activity-Based Costing System*. Ketiga, Untuk Mengetahui Perbedaan Besarnya Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Tradisional Dan *Activity-Based Costing System*. Metode Pengumpulan Data Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Dokumentasi Dan Wawancara. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa *Activity-Based Costing System* Apabila Dibandingkan Dengan Metode Tradisional Maka Memberikan Hasil Yang Lebih Besar. Perbedaan Yang Terjadi Disebabkan Karena Pembebanan Biaya Overhead Pada Masing-Masing Produk. Pada Metode Tradisional Biaya Overhead Pada Masing-Masing Produk Hanya Dibebankan Pada Satu Cost Driver Saja Yaitu Jumlah Unitproduksi. Pada *Activity-Based Costing System* Pada Biaya Overhead Pada Masing-Masing Produk Dibebankan Pada Beberapa Cost Driver Sehingga *Activity-Based Costing System* Mampu Mengalokasikan Biaya Aktivitas Ke Setiap Produk Secara Tepat Berdasarkan Konsumsi Masing-Masing Aktivitas.

2. Kusumaningtyas & Haqqi (2017) dengan judul “*Activity-Based Costing System* Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Industry Kain Tenun Ikut Modali Mas Di Kota Kediri)”. Kediri memiliki sentra pengarjian tenun ikat sehingga masyarakat Kediri memiliki peluang meningkatkan taraf hidupnya melalui industry tenun ikat. Dalam perwujudannya maka

diperlukan pondasi pembentukan organisasi yang kuat pada pelaku industry UKM khususnya pada pengrajin tenun ikat medali mas dikota kediri pada manajerial SDM, Marketing, Produksi dan manajerial keuangan dalam mempersiapkan keberlangsungan usaha pada arah jangka Panjang. Metode harga pokok produksi diartikan sebagai suatu cara dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam biaya produksi. Dalam proses perhitungan segala unsur-unsur biaya kedalam cost produksi tersebut banyak pelaku usaha melakukan cara yang berbeda. Konsep *Activity-Based Costing* atau metode ABC merupakan alternatif lain terhadap perhitungan biaya overhead.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka diperoleh rumusan masalah “Apakah ada perbedaan antara perhitungan secara tradisional dengan *Activity-Based Costing system* dalam penetapan harga pokok produksi, harga jual, profitabilitas serta implementasi kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau dapat memberikan manfaat bagi industry kerajinan tenun dalam menggunakan perhitungan harga pokok produksi, harga jual, profitabilitas serta implementasinya pada kinerja perusahaan, serta menambahkan wawasan terhadap pembaca dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan perhitungan tradisional sebesar Rp130.453.67,00 sedangkan menggunakan ABC sebesar Rp136.411.46,00. Jika dibandingkan dengan profit yang diperoleh maka dengan perhitungan tradisional sebesar Rp29.546,33.00 sedangkan

dengan ABC sebesar Rp23.588.54,00. Untuk perhitungan profir lebih tinggi menggunakan tradisional disebabkan alokasi biaya banyak yang tidak dimasukkan pada BOP. Khusus untuk kain tenun produsen tidak bisa menjual barang sesuai dengan laba yang diharapkan disebabkan adanya harga pasar yang sesuai dengan jenis kain dan kualitas bahan baku yang digunakan.

3. Satria (2017) dengan judul “penerapan metode *Activity-Based Costing* untuk menentukan harga pokok produksi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity-Based Costing* pada PD AD ANUGRAH Tanjungpinang pada kedua produk perusahaan mereka yaitu dendeng sotong kering dan dendeng ikan (lemo), yang pada awalnya PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode konvensional. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, jenis data dan sumber data dan pengelolahan data dilakukan dengan observasi, wawancara dengan pimpinan perusahaan dan karyawan serta studi kepustakaan pada PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang untuk memperoleh perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat. Maka secara umum berdasarkan pengamatan penelitian meninjau bahwa PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang dapat menggunakan metode *Activity-Based Costing* untuk perhitungan harga pokok produksi mereka agar mendapatkan harga pokok produksi yang akurat.

2.3.2 Jurnal Internasional

1. Rajabi & Dabiri (2012) dengan judul “menerapkan metode *Activity-Based Costing* (ABC) untuk menghitung harga biaya rumahsakit dan pelayanan remedy”. Abstrak latar belakang : *Activity-Based Costing* (ABC) merupakan salah satu metode baru yang mulai muncul sebagai metodologi penetapan biaya pada tahun 1990-an. Ini menghitung harga biaya dengan menentukan penggunaan sumber daya. Dalam penelitian ini , metode ABC digunakan untuk menghitung harga biaya pelayanan remedial dirumahsakit. Metode : untuk menerapkan metode ABC, dipilih rumahsakit shahid Faghihi. Pertama, unit rumah sakit dibagi menjadi tiga bagian utama : administrasi, diagnostic, dan rawat inap. Kedua, pusat aktivitas ditentukan dengan metode analisis aktivitas. Ketiga, biaya pusat kegiatan administrasi dialokasikan ke departemendiagnostik dan operasional berdasarkan cost driver. Terakhir berkenan dengan penggunaan tujuan biaya dari layanan pusat kegiatan, harga biaya layanan medis dihitung. Hasil : Harga biaya metode ABC berbeda nyata dengan metode tarif. Selain itu, tingginya biaya tidak langsung di rumah sakit menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya tidak digunakan dengan baik kesimpulan : harga biaya jasa remedial dengan metode tarif dihitung kurang tepat jika dibandingkan dengan metode ABC.ABC menghitung harga biaya dengan menerapkan mekanisme yang sesuai tetapi metode tarif didasarkan pada harga tetap. Selain itu, ABC merupakan informasi yang berguna tentang jumlah dan kombinasi harga biaya jasa.

2. Jacyana (2013) “pusat komodilasi Kargo dalam sistem Logistik urban”
“makalah ini memaparkan beberapa hasil penelitian sistem logistic kota yang dilakukan dalam kerangka proyek. Modal sistem logistic Polandia sebagai cara untuk mempresentasikan permasalahan pelayanan logistic untuk aglomerasi perkotaan dengan menggunakan Cargo Consolidation Centres. Umum dari layanan logistic dua Langkah untuk kota yang disediakan oleh Cargo Consolidation Centres dan city transshipment hub disajikan. Elemen sistem logistic, termasuk CCC, yang memasok barang ke pelanggan yang berada dikota dan juga hubungan diantara mereka diidentifikasi. Sistem dua tahap diperkaya dengan tugas pengoptimalan yang tepat yang diformulasikan untuk meminimalkan biaya pelayanan logistic. Aplikasi praktis dari pendekatan yang diusulkan disajikan pada contoh distrik warsawa yang dipilih

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif digunakan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme / entrepreneur, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, yang mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan yang dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Sugiyono (2020), Penelitian kualitatif memusatkan perhatiannya pada prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia, atau pola-pola. Penelitian kualitatif berkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta kehidupan.

3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan melalui pengamatan atau wawancara dengan direktur operasional dan manager operasional.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk dokumentasi struktur organisasi, kegiatan perusahaan dan data yang diperoleh dari PT. SOLID.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode pengumpulan data, antara lain :

1. Wawancara

Menurut Gunawan (2016), wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara yang diwawancarai tentang yang diteliti, dimana wawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti. Ada dua cara memtrdakan tipe wawancara dalam tataran yang luas yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan Diperlukan sudah pasti wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan pertanyaan runtutannya dan perumusan kata-katanya sudah "harga mati", artinya sudah ditetapkan dan tidak diubah-ubah. Pertanyaan yang diajukan pewawancara dilakukan ketat daftar pertanyaan yang telah disiapkan. pewawancara masih memiliki kebebasan tertentu dalam mengajukan pertanyaan tetapi itu relative kecil .

Wawancara tidak terstruktur bersifat lebih terbuka atau lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan dengan cara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara. Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tetapi tidak menyimpang dari

tujuan wawancara yang telah ditetapkan. Wawancara ini harus direncanakan secara cermat sebagaimana halnya wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dimulai dari pertanyaan umum dalam era yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasa diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan dicakup dalam wawancara.

2. Observasi

Menurut Sunyoto (2013), Observasi adalah suatu metode yang digunakan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan perusahaan.

3. Dokumentasi

Menurut Gunawan (2016), Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk menelusuri data historisnya.

Menurut Sugiyono (2015), dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

4. Studi kepustakaan

Dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari teori-teori serta literatur yang berhubungan dengan judul penelitian

3.4 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penentuan tarif volume bongkar muat yaitu dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.

Langkah-langkah yang digunakan dalam perhitungan tarif dengan menggunakan *Metode Activity Based Costing* antara lain :

1. Mengidentifikasi aktivitas
2. Mengklasifikasikan biaya berdasarkan aktivitas kedalam berbagai aktivitas
3. Mengidentifikasi *Cost driver*
4. Menentukan Tarif Per unit *cost driver*

Untuk menentukan tarif per unit dihitung dengan rumus :

$$\text{Tarif per unit Cost Driver} = \frac{\text{jumlah aktivitas}}{\text{cost driver}}$$

Sumber : Mulyadi (2017)

Jumlah aktivitas = jumlah keseluruhan biaya yang dihabiskan oleh suatu aktivitas

Cost driver = jumlah keseluruhan pemicu biaya dari suatu aktivitas

5. Membebankan biaya dengan menggunakan tarif cost driver dan ukuran aktivitas :
 - a. Perhitungan pembebanan biaya overhead dari setiap aktivitas dihitung dengan rumus :

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{Tarif per unit Cost Driver} \times \text{Cost driver yang dipilih}$$

Sumber : Mulyadi (2017)

- b. Kemudian perhitungan tarif setiap muatan dengan metode *Activity Based Costing* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif per Muatan} = \text{Cost muatan barang} + \text{laba yang diharapkan}$$

Sumber : Mulyadi (2017)

6. Membandingkan perhitungan harga pokok produksi atau jasa yang menggunakan metode *Activity Based Costing* dengan metode yang diterapkan perusahaan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik triangulasi sebagai Teknik untuk menecek keabsahan data. Teknik triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Untuk mengecek kebenaran data dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan Langkah-langkah seperti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.6 Jadwal penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. SOLID Jalan Bukit Piatu Galang Batang (KEK) Bintan – Provinsi Kepulauan Riau . Yang dilakukan sejak bulan Mei 2022.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan			
		Juli	Sept- Oktober	November	Desember
1	Penyusunan Proposal Penelitian				
2	Seminar Proposal Penelitian				
3	Perbaikan Hasil Seminar Proposal				
4	Pengumpulan.Administrasi Penelitian				
5	Pengumpulan Data				
6	Analisis dan Pengolahan Data				
7	Penyusunan.Skripsi				
8	Sidang.Skripsi				

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, C. (2015). Sistem Informasi Perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut Pada PT. Tirang Jaya Samudera Semarang. *Jurnal Bianglala Informatika*, 3(1), 1–9.
- Andini, R. (2021). Penerapan HSSE (Health Safety Security and Environment) dalam Pengawasan Kegiatan Cargo Handling Oleh PT. Peteka Karya Samudera. *Jurnal Ilmiah Kemaritiman Nusantara*, 1(2), 38–43. <https://ejournal.amc.ac.id/index>
- Choiriyah, V. U., AR., M. D., & Hidayat, R. R. (2016). Analisis Break Even Point sebagai Alat Perencanaan Penjualan pada Tingkat Laba yang Diharapkan (Studi Kasus pada Perhutani Plywood Industri Kediri Tahun 2013-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(1), 196–206.
- Dadan Alfi, Achmad Fauzi, Dyah Pratiwi, Nanda Hanifah Putri, Siska Dwi Novianti, & Tuhu Setya NingTyas. (2022). Peran Dan Fungsi Akutansi Manajemen Terhadap Perusahaan Dagang: Pengambilan Keputusan, Biaya Produksi Dan Penganggaran Modal (Literature Review Akutansi Manajemen). *Jurnal Ilmu Hukum Humaniora Dan Politik*, 2(2), 198–209.
- Fitriadi, M. (2019). Perspektif Hukum Pelaksanaan Bongkar Muat Barang oleh UD Maju Pelabuhan Langara Kabupaten Wawonii Muhammad. *Sultra Law Review*, 1(April), 48–61.
- Fitriasuri, S. A. (2021). Kinerja Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen. *Journal Management*, 20(3), 2021.
- Kasvia, S., & Abdi, A. W. (2018). Pemanfaatan Pelabuhan Malahayati Aceh Besar Sebagai Terminal Bongkar Muat Angkutan Barang. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, III, 46–55. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/JPG/article/view/17485>
- Kholidun, A. I., Suryailahi, V. I., & Muajir. (2018). Pelaksanaan Bongkar Muat Peti Kemas dan Waktu Penyelesaian (Turn Round Time). *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, 4, 297–302.
- Kirowati, D., & Amir, V. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1), 48–58.
- Kusumaningtyas, D., & Haqqi, R. I. (2017). Activity-Based Costing System dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Industri Kain Tenun Ikat Medali Mas di Kota Kediri). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 2(1), 36–42.

- Mardalena, T., & Asmarita, D. (2020). Pengaruh Pengawasan Bongkar Muat Barang Terhadap Kinerja Operasional. *Jurnal Industri Kreatif (JIK)*, 3(02), 113–125. <https://doi.org/10.36352/jik.v3i02.28>
- Nurjanah, P., & Ikhsan, N. El. (2022). Analisis Peran Tanggung Jawab Dalam Meningkatkan Kinerja Jasa Bongkar Muat Di Pelabuhan Tanjung Priok (studi kasus di pt. Bandar krida jasindo). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(3), 441–448.
- Pangemanan, S., Aly, S. H., Hustim, M., & Pasra, M. (2022). Faktor-Faktor Peningkatan Kepuasan Pelanggan Dan Kualitas Layanan Pada Proses Stevedoring Di Terminal Peti Kemas. *Prosiding SENASTITAN: Seminar Nasional Teknologi Industri Berkelanjutan*, 2, 249–256.
- PURWANTO, E. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 248–253. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2402>
- Putri, D., Susena, C. K., & Herlin. (2021). Break Even Point Analysis in Determining Profit in Pempek RR Pagar Dewa Business Bengkulu City. *Journal of Indonesian Management*, Vol.1, No., 44–48.
- Rajabi, A., & Dabiri, A. (2012). Applying *Activity Based Costing* (ABC) method to calculate cost price in hospital and remedy services. *Iranian Journal of Public Health*, 41(4), 100–107.
- Rotikan, G. S. (2013). Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Tropica Cocoprime. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 1019–1029. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2307>
- Sundari, S., & Bustamam, B. (2022). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Udang Vaname (Studi Kasus Petambak Gampong Palong Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 243–251. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i2.20764>
- Suryantoro, B., Punama, D. W., & Haqi, M. (2020). Tenaga Kerja, Peralatan Bongkar Muat Lift on/Off, Dan Efektivitas Lapangan Penumpukan Terhadap Produktivitas Bongkar Muat Peti Kemas. *Jurnal Baruna Horizon*, 3(1), 156–169. <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v3i1.41>
- Tuharea, F. (2019). Analisis tanggungjawab PT. Pelabuhan indonesia IV (persero) Cabang Jayapura Terhadap Kerugian Bongkar Muat Di Pelabuhan Numbay Jayapura. *Legal Certainty Journal*, 1(1), 14–20.

CURRICULUM VITAE



PROFIL

Nama : Suci Wulandari
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Sawahlunto, 12 Juni 1999
Agama : Islam
Status : Menikah
Email : suciw8469@gmail.com
Instagram : Suciwulladr
Alamat : Kp. Banjar Baru Kel. Gunung Kijang Kec. Gunung kijang
Pekerjaan : Bekerja

PENDIDIKAN

- SDN 010 Bintan Timur
- SMPN 1 Bintan Timur
- Madsah Aliyah Negeri Bintan

PENGALAMAN KERJA

- PT. SOLID SENTOSA INDONESIA